

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan industri perbankan memiliki pengaruh yang sangat kuat karena sebagai salah satu penggerak perekonomian global. Hampir seluruh sektor ekonomi negara memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan industri perbankan, untuk meningkatkan mobilitas transaksi keuangan suatu negara.

Pengertian bank, pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. (Fahmi, 2015).

Kesimpulan dari undang undang tersebut, adalah kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sangat berkaitan dengan fungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dan bank juga dapat memberikan jasa untuk mendukung kelancaran fungsi utama bank sebagai lembaga perantara keuangan.

“Bank dalam menjalankan usahanya dengan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya tersebut menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dan memberikan jasa bank lain”. (Kasmir, 2012).

Tujuan utama bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu, memperoleh profitabilitas yang tinggi sehingga dapat membiayai kegiatan

operasionalnya, melakukan ekspansi bisnis, dan mempertahankan eksistensinya hingga masa yang akan datang. Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas sebuah bank (Kasmir, 2012). Kinerja perbankan termasuk untuk menilai kesehatan Bank pada dilihat menggunakan kinerja rasio keuangan yang salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*,

ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Selain itu ROA merupakan perbandingan antara laba/rugi tahun sebelum pajak dengan total aset. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya.

Kinerja suatu Bank dinyatakan baik apabila ROA suatu Bank mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, akan tetapi Bank Pembangunan Daerah jika dilihat dari sisi profitabilitas pada Bank-Bank Pembangunan Daerah yang dilihat dari ROA mulai dari periode 2014 triwulan I sampai dengan periode 2019 triwulan IV yang didapat dari laporan publikasi OJK adalah seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.1.

Tahun 2019 pada Bank Pembangunan Daerah mengalami peningkatan yang cukup baik. Dapat dilihat rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar -0,36 persen. Bank yang mengalami penurunan itu adalah BPD Kalimantan Timur, BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Kalimantan Selatan, BPD Lampung, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD NTB, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Kalimantan Barat,

Tabel 1.1
RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
Periode Tahun 2014 – Tahun 2019

	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	Rata-rata Trend	Rata-rata ROA
1	PT. BPD Kalimantan Barat	3.19	2.91	-0.3	2.88	-0.03	2.94	0.06	2.71	-0.2	2.8	0.09	-0.08	3.19
2	PT. BPD Bali	3.92	3.33	-0.6	3.76	0.43	3.16	-0.6	3.17	0.01	3.11	-0.06	-0.16	3.41
3	PT. BPD DKI	2.1	0.89	-1.2	2.29	1.4	2.04	-0.3	2.24	0.2	2.19	-0.05	0.02	1.96
4	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2.88	2.94	0.06	3.05	0.11	2.88	-0.2	2.84	0	3.14	0.3	0.05	2.96
5	PT. BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	1.94	2.04	0.1	2.22	0.18	2.01	-0.2	1.71	-0.3	1.8	0.09	-0.03	1.95
6	PT. BPD Jawa Tengah	2.84	2.6	-0.2	2.6	0	2.69	0.09	2.66	0	1.36	-1.3	-0.3	2.46
7	PT. BPD Kalimantan Tengah	4.09	3.34	-0.8	4.24	0.9	3.84	-0.4	3.87	0.03	3.18	-0.69	-0.18	3.76
8	PT. BPD Kalimantan Selatan	2.68	2.2	-0.5	2.34	0.14	1.83	-0.5	1.31	-0.5	1.86	0.55	-0.16	2.04
9	PT. BPD Kalimantan Timur & Kalimantan Utara	2.6	1.56	-1	2.99	1.43	2.71	-0.3	2.39	-0.3	1.4	-0.99	-0.24	2.28
10	PT. BPD Lampung	3.89	3.25	-0.6	2.85	-0.4	2.44	-0.4	2.27	-0.2	1.92	-0.35	-0.39	2.77
11	PT. BPD Sulawesi tengah	3.91	3.1	-0.8	2.91	-0.19	2.49	-0.4	2.51	0.02	2.19	-0.32	-0.34	2.85
12	PT. BPD Bengkulu	3.7	2.88	-0.8	2.78	-0.1	2.02	-0.8	1.76	-0.3	2.07	0.31	-0.33	2.54
13	PT. BPD Riau & Kepulauan Riau	3.37	1.69	-1.7	2.75	1.06	2.3	-0.5	1.97	-0.3	1.56	-0.41	-0.36	12.27
14	PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	0.05	4.9	4.85	4.96	0.06	3.56	-1.4	3.67	0.11	3.15	-3.52	0.02	3.38
15	PT. BPD Sulawesi Tenggara	4.13	3.41	-0.7	3.87	0.46	3.92	0.05	4.01	0.09	4	-0.1	-0.04	3.89
16	PT. BPD Sulawesi Utara Gorontalo	2.16	1.56	-0.6	2	0.44	2.8	0.8	2.3	-0.5	1.61	-0.69	-0.11	2.07
17	PT. BPD Sumatra Barat	1.94	2.28	0.34	2.19	-0.09	1.86	-0.3	2.03	0.17	1.72	-0.31	-0.04	2
18	PT. BPD Sumatra Selatan & Bangka Belitung	2.13	2.18	0.05	2.23	0.05	1.83	-0.4	1.93	0.1	1.96	0.03	-0.03	2.04
19	PT. BPD Sumatra Utara	2.6	2.31	-0.3	2.74	0.43	2.65	-0.1	2.09	-0.6	2.07	-0.02	-0.11	2.41
20	PT. BPD Jawa Timur	3.52	2.76	-0.8	2.98	0.22	3.12	0.14	2.96	-0.2	3.5	0.54	-0.02	3.14
21	PT. BPD Jambi	3.14	2.43	-0.7	5.33	2.9	3.65	-1.7	3.06	-0.6	1.9	-1.16	-0.25	3.25
22	PT. BPD Aceh	3.13	2.83	-0.3	0.25	-2.58	2.51	2.26	2.38	-0.1	2.32	-2.38	-3.1	2.8
23	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	4.61	4.27	-0.3	3.95	-0.32	2.45	-1.5	1.92	-0.53	2.39	-4.31	-6.96	-3.31
24	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3.72	3.44	-0.3	2.94	-0.5	2.98	0.04	2.77	-0.2	2.82	0.05	-0.18	2.67
25	PT. BPD Papua	1.02	2.6	1.58	1.28	-1.32	0.61	-0.7	1.24	0.63	1.33	0.09	0.06	1.35
26	PT. BPD Banten	-1.58	-5.29	-3.7	-9.6	-4.29	3.14	12.7	-2.25	-3.1	-2.51	-0.26	0.32	-2.22
27	PT. BPD Maluku Dan Mal. Utara	0.01	3.56	3.55	3.15	-0.41	3.48	-3.48	0	-3.48	3.09	3.09	3.09	2.15
	Rata-rata	2.76	2.40	-0.35	2.41	0.01	2.63	0.21	2.20	-0.25	2.15	-0.44	-0.36	2.59

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, BPD Sumatera Utara, BPD Sulawesi Tengah, BPD Kalimantan Tengah, BPD Sumatra Barat, BPD Jawa Timur.

Melihat beberapa ROA pada bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan maka akan dilakukan penelitian terhadap profitabilitas bank yang bersangkutan untuk mengukur dan membandingkan kinerjanya. Penelitian ini dapat menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu rasio keuangan antara lain likuiditas, kualitas asset, sensitifitas dan efisiensi.

Rasio likuiditas yaitu apabila suatu bank mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Pengukuran tingkat likuiditas suatu bank dapat menggunakan *Loans To Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*. “*Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat” (Mudrajad Kuncoro Suhardjono:2011;260). Semakin tinggi *Loans to Deposit Ratio* maka presentasi kredit yang diberikan lebih besar dari persentase total dana pihak ketiga. Meningkatnya pendapatan bank dipengaruhi oleh penyaluran kredit yang lancar sehingga berpengaruh pada peningkatan laba. Dengan meningkatnya laba maka akan mempengaruhi peningkatan Return On Asset. Dengan demikian, hubungan antara LDR terhadap ROA adalah positif.

Investing Policy Ratio (IPR) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset*. Jika *Investing Policy Ratio (IPR)* semakin tinggi, Return On

Asset juga akan tinggi. yang artinya, ada peningkatan penempatan pada surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun mengalami peningkatan. Dengan demikian, hubungan antara IPR terhadap ROA adalah positif.

Kualitas aset adalah kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank dan digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank. Mengukur tingkat kualitas aset dapat menggunakan Asset. Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila APB meningkat artinya peningkatan aset produktif yang diklasifikasikan bermasalah lebih besar dari peningkatan total aset produktif pada suatu bank. Hal ini menyebabkan biaya untuk cadangan penghapusan aset produktif meningkat dan pendapatan menurun. Apabila pendapatan mengalami penurunan maka laba yang diperoleh bank menurun, dengan menurunnya laba maka ROA juga mengalami penurunan. Dengan demikian, hubungan antara APB terhadap ROA adalah negatif. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan presentase kredit bermasalah yang lebih besar dari peningkatan presentase total kredit, Bank perlu menyiapkan PPAP yang besar dan pendapatan bunga kredit menurun. Jika pendapatan bank menurun maka laba yang diperoleh bank juga menurun, sehingga menyebabkan ROA pada bank ikut menurun.

Sensitivitas merupakan kemampuan modal bank untuk mencegah dampak atau akibat yang timbul akibat perubahan risiko pasar yang terdiri dari risiko suku bunga (*interest rate risk*) dan risiko nilai tukar (*foreign exchange risk*). Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar anatar lain *Interest Rate Ratio* (IRR).

IRR adalah kemampuan suatu bank menghasilkan suatu proyek dalam mengembalikan modal yang ditanam, bunga dan pengeluaran-pengeluaran lainnya guna mempertahankan hidup proyek didalam periode umur proyek (Prof. Mudrajad dan Suhardjono:2011;234). IRR dapat berpengaruh positif juga negatif terhadap ROA apabila peningkatan IRR yang disebabkan peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Peningkatan ROA juga bisa terjadi apabila pada saat itu suku bunga cenderung naik yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Oleh karena itu, dapat dipastikan IRR memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. Namun sebaliknya ROA bisa mengalami penurunan apabila saat itu suku bunga cenderung turun sehingga menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan biaya bunga yang mengakibatkan laba menurun. Dengan itu dapat dipastikan bahwa IRR memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA.

Efisiensi bank merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Pengukuran tingkat efisiensi bank dapat menggunakan rasio keuangan seperti Biaya Operasional

Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR). Menurut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012;524).

“BOPO merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang biasa yang digunakan oleh Bank Indonesia”. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA jika terjadi peningkatan biaya atau beban operasional dengan presentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang menyebabkan BOPO meningkat dan mengakibatkan penurunan pada laba sehingga ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam suatu bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila terjadi peningkatan pada FBIR yang artinya presentase peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Menurut (Kasmir, 2012;115). Dengan demikian, hubungan antara FBIR terhadap ROA berpengaruh positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menguji pengaruh *LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR* terhadap *RETURN ON ASSET (ROA)* pada Bank Pembangunan Daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas terdapat masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah secara bersamaan *LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO* dan *FBIR* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Dari rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikan LDR,IPR,APB,NPL,IRR,BOPO, dan FBIR secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui diantara LDR,IPR,APB,NPL,IRR,BOPO, dan FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

a. Bagi Perbankan

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Bank Pembangunan Daerah tentang manajemen bank. Informasi ini juga merupakan salah satu pegangan dalam mengambil keputusan yang strategis yang berhubungan dengan tingkat profitabilitasnya terkait dengan ROA di masa yang akan datang dan memberikan informasi kepada Bank agar lebih meningkatkan kualitas suatu bank yang ingin dicapai.

b. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan/refrensi atau penambahan perbendaharaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan untuk menjadi bahan perbandingan atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama/sejenis untuk hasil penelitian yang lebih baik lagi.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia perbankan serta dapat menerapkan teori yang didapat atau dipelajari serta dapat mengetahui lebih luas tentang rasio rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah maksud dan tujuan membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana tiap bab dibagi dalam sub-sub bab yang mendukung isi dari pada bab-bab secara keseluruhan, maka skripsi ini disusun menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tahap-tahap penyelesaian masalah dari penelitian. Tahapan penyelesaian masalah diawali dari rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variable, defenisi operasional, dan pengukuran variable, popukasi sampel, teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.